

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data dan Statistik

1. Karakteristik Responden

a. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Berikut data jenis kelamin responden Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Pembantu Radial Palembang, yaitu :

Tabel 4.1
Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Laki-laki	29	56,9	58,0	58,0
Perempuan	21	41,2	42,0	100,0
Total	50	98,0	100,0	

Sumber : Data primer yang diolah, 2020

Berdasarkan tabel 4.1 diatas dapat diketahui bahwa jumlah keseluruhan responden sebanyak 50 terdiri dari berjenis kelamin laki-laki berjumlah 29 orang, sedangkan untuk responden berjenis kelamin perempuan berjumlah 21 orang. Hal ini dapat disimpulkan bahwa nasabah Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Pembantu Radial Palembang lebih didominasi oleh laki-laki daripada perempuan.

b. Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

Berikut data umur responden Bank Syariah Mandiri

Kantor Cabang Pembantu Radial Palembang, yaitu :

Tabel 4.2
Responden Berdasarkan Umur

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	<20 Tahun	3	5,9	6,0	6,0
	20-29 Tahun	17	33,3	34,0	40,0
	30-39 Tahun	23	45,1	46,0	86,0
	40-49 Tahun	4	7,8	8,0	94,0
	>50 Tahun	3	5,9	6,0	100,0
	Total	50	98,0	100,0	

Sumber : Data primer yang diolah, 2020

Berdasarkan data tabel 4.2 diatas, data responden menurut umur menunjukkan bahwa untuk responden yang berusia < 20 tahun berjumlah 3 orang responden , sedangkan responden yang berumur 20-29 tahun sebanyak 17 orang, dan untuk responden yang berumur 30-39 tahun ialah jumlah responden terbanyak berjumlah 23 orang, sedangkan yang berumur 40-49 yang berjumlah 4 orang, dan > 50 tahun 3 orang responden.

c. Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Berikut adalah data tingkat pendidikan responden Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Pembantu Radial Palembang, yaitu :

Tabel 4.3
Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid SD	1	2,0	2,0	2,0
SMP	6	11,8	12,0	14,0
SMA/SMK	24	47,1	48,0	62,0
Diploma	14	27,5	28,0	90,0
Sarjana	5	9,8	10,0	100,0
Total	50	98,0	100,0	

Sumber : Data primer yang diolah, 2020

Berdasarkan tabel 4.3 diatas, menunjukkan bahwa tingkat pendidikan responden pada Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Pembantu Radial Palembang tersebut adalah terdiri dari SD sebanyak 1 orang, SMP sebanyak 6 orang, SMA sebanyak 24 orang, Diploma sebanyak 14 orang dan Sarjana sebanyak 5 orang responden.

d. Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan

Berikut data pekerjaan responden Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Pembantu Radial Palembang, yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.4
Responden Berdasarkan Pekerjaan

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid PNS/TNI	2	3,9	4,0	4,0
Pegawai Swasta	7	13,7	14,0	18,0
Wiraswatsa	31	60,8	62,0	80,0

Ibu Rumah Tangga	8	15,7	16,0	96,0
Buruh Tani	1	2,0	2,0	98,0
Lainnya	1	2,0	2,0	100,0
Total	50	98,0	100,0	

Sumber : Data primer yang diolah, 2020

Berdasarkan tabel 4.4 diatas, menunjukkan bahwa tingkat pekerjaan nasabah pada Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Pembantu Radial Palembang tersebut terdiri dari PNS/TNI sebanyak 2 orang, pegawai swasta sebanyak 7 orang, wiraswasta sebanyak 31 orang, ibu rumah tangga 8 orang, buruh tani sebanyak 1 orang, dan lainnya sebanyak 1 orang responden.

2. Uji Instrumen

a. Uji Validitas

Uji validitas bertujuan untuk mengukur valid atau tidaknya dari setiap item pertanyaan dalam kuesioner. Pengujian ini dilakukan dengan cara mengkorelasikan skor yang diperoleh pada setiap item pertanyaan dengan membandingkan nilai r_{hitung} dan r_{tabel} yang didapatkan dengan menentukan *degree of freedom* (df) = $n-2$, keterangan n adalah jumlah sampel. Dalam penelitian ini menggunakan taraf signifikan 5% atau 0,05%, dimana besaran df dapat dihitung dengan $df= 50- 2$ jadi $df= 48$ sehingga diperoleh r_{tabel} sebesar 0,2787. Dalam suatu kuesioner penentuan validitas yaitu jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka artinya instrumen penelitian dikatakan valid,

sebaliknya jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka artinya instrumen penelitian dinyatakan tidak valid. Berikut adalah hasil uji validitas :

Tabel 4.5
Hasil Uji Validitas

Variabel	Item pertanyaan	<i>Correlated Item-Total Correlations</i>	r_{tabel} (Ket
Pembiayaan Mikro (X1)	X1.1	0,586	0,2787	Valid
	X1.2	0,799	0,2787	Valid
	X1.3	0,456	0,2787	Valid
	X1.4	0,706	0,2787	Valid
	X1.5	0,641	0,2787	Valid
	X1.6	0,745	0,2787	Valid
	X1.7	0,539	0,2787	Valid
	X1.8	0,799	0,2787	Valid
	X1.9	0,651	0,2787	Valid
	X1.10	0,641	0,2787	Valid
Modal Usaha (X2)	X2.1	0,742	0,2787	Valid
	X2.2	0,531	0,2787	Valid
	X2.3	0,576	0,2787	Valid
	X2.4	0,763	0,2787	Valid
	X2.5	0,713	0,2787	Valid
	X2.6	0,742	0,2787	Valid
	X2.7	0,537	0,2787	Valid
	X2.8	0,735	0,2787	Valid
Pengembangan Usaha Mikro (Y)	Y.1	0,531	0,2787	Valid
	Y.2	0,834	0,2787	Valid
	Y.3	0,551	0,2787	Valid
	Y.4	0,720	0,2787	Valid
	Y.5	0,724	0,2787	Valid
	Y.6	0,834	0,2787	Valid
	Y.7	0,724	0,2787	Valid
	Y.8	0,684	0,2787	Valid

Sumber : Data primer yang diolah, 2020

Berdasarkan pada tabel 4.5 diatas diketahui bahwa setiap masing-masing item pertanyaan bernilai positif dan memiliki $r_{hitung} > r_{tabel}$ (0,2787). Maka setiap seluruh item pertanyaan tersebut dinyatakan valid.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah uji yang digunakan untuk melihat sejauh mana suatu hasil pengukuran dapat dipercaya. Jika hasil pengukuran dilakukan berulang dengan pengukuran yang relatif sama, maka pengukuran tersebut dapat dianggap memiliki tingkat reliabilitas yang baik. Jika nilai suatu variabel memberikan nilai *cronbach alpha* lebih besar dari 0,60¹ maka variabel tersebut dikatakan reliable. Berikut adalah hasil uji reliabilitas :

Tabel 4.6
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	<i>Reliabilitas Coefficient</i>	<i>Cronbach's Alpha</i>	Nilai Alpha	Keterangan
Pembiayaan Mikro	10 item pertanyaan	0,858	0,6	Reliabel
Modal Usaha	8 item pertanyaan	0,811	0,6	Reliabel
Pengembangan Usaha Mikro	8 item pertanyaan	0,865	0,6	Reliabel

Sumber : Data primer yang diolah, 2020

Berdasarkan dari tabel 4.6 diatas diketahui bahwa masing-masing variabel tersebut memiliki nilai *cronbachs alpha* > 0,6. Dengan demikian maka, variabel pembiayaan mikro dan modal usaha terhadap pengembangan usaha mikro dinyatakan reliabel.

¹Iredho Fani Reza, *Penyusunan Skala Psikologis: Memahami Manusia Secara Empiris*, (Palembang: Noerfikri, 2017), h. 103

3. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji Normalitas adalah uji yang digunakan untuk melihat apakah nilai data terdistribusi dengan normal atau tidak. Dimana model regresi yang baik adalah model yang memiliki nilai residual yang terdistribusi normal. Uji *kolmogorof-smirnov* (K-S), merupakan uji data yang digunakan dalam penelitian ini yang digunakan untuk menguji normalitas. Pada uji *Kolmogorof-smirnof* data dikatakan normal jika nilai signifikan $>$ dari 0,05 atau 5% maka distribusi dinyatakan normal. Sebagai berikut adalah hasil uji normalitas :

Tabel 4.7
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	Unstandardized Residual
N	50
Kolmogorov-Smirnov Z	.668
Asymp. Sig. (2-tailed)	.763

Sumber : Data primer yang diolah, 2020

Dari tabel 4.7 hasil uji normalitas diatas,pada kolom *Kolmogorof-smirnof* menunjukkan bahwa data dalam penelitian ini terdistribusi normal, karena nilai signifikan 0,763 lebih besar dari

nilai *alpha* 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa residual data terdistribusi normal dan model regresi telah memenuhi asumsi normalitas.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (*independent variable*). Dalam model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas. Uji ini dilakukan dengan melihat nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Apabila nilai *tolerance* $> 0,01$ dan $VIF < 10,00$ maka dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinearitas. Berikut adalah uji multikolinearitas :

Tabel 4.8
Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
<i>Emotional marketing</i>	.743	1.347
<i>Lifestyle</i>	.743	1.347

Sumber : Data primer yang diolah, 2020

Berdasarkan tabel 4.8 dapat diketahui bahwa nilai *tolerance* semua variabel *independen* $> 0,10$ dan nilai *variance inflation factor* (VIF) $< 10,00$. Maka, hal ini menunjukkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas antara variabel bebas.

c. Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan metode glejser, yaitu dengan meregresikan semua variabel bebas terhadap nilai mutlak residualnya. Jika nilai signifikansi (Sig) antara variabel bebas dengan absolut residual $> 0,05$, maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas dan sebaliknya. Model regresi dikatakan baik apabila tidak terjadi heteroskedastisitas. Berikut hasil uji heterokedastisitas :

Tabel. 4.9
Hasil Uji Heterokedastisitas

Model	Sig.
1 (Constant)	,060
Pembiayaan Mikro	,056
Modal Usaha	,399

Sumber : Data primer yang diolah, 2020

Berdasarkan data di tabel 4.9 dapat dilihat hasil uji heterokedastisitas diatas, menunjukkan bahwa pada suatu model regresi tidak terjadi gejala heterokedastisitas. Hal ini dikarenakan

masing-masing variabel memiliki nilai probabilitas yang lebih besar dari nilai alpha (Sig. > 0,05).

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik autokorelasi yang terjadi antara residul pada satu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi. . Salah satu metode yang digunakan untuk menguji ada atau tidaknya autokorelasi adalah dengan uji Durbin-Watson terletak antara d_u dan $4-d_u$ ($d_u < dw < 4-d_u$). Berikut hasil uji autokorelasi :

Tabel 5.0
Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.851 ^a	.724	.712	.22929	1.769

Sumber : Data primer yang diolah, 2020

Berdasarkan tabel 5.0 diatas, diketahui bahwa nilai durbin watson hitung sebesar 1.769. Nilai ini akan dibandingkan dengan nilai durbin Watson tabel. dengan menggunakan tingkat signifikansi 0,05 dengan $n= 50$ dan $k=3$ maka, diperoleh d_L (batas bawah durbin Watson) sebesar 1,42 dan d_U (batas atas durbin Watson) sebesar 1,68. Model regresi dikatakan tidak terdapat masalah autokorelasi apabila $d_u < dw < 4-d_u$. berdasarkan nilai tersebut diperoleh d_U

$(1,42) < d_w (1,769) < 4- d_U (2,32)$. Maka, dapat disimpulkan pada model regresi ini tidak terdapat masalah autokorelasi.

e. Uji Linearitas

Uji linearitas digunakan untuk mengetahui apakah data yang dianalisis mempunyai hubungan secara linear atau tidak. Pada umumnya uji ini biasanya digunakan untuk prasyarat dalam analisis korelasi atau regresi linear. sebuah data dikatakan linear jika mempunyai taraf signifikansi $< 0,05$. Maka artinya variabel terikat dan variabel bebas memiliki hubungan yang linear.

Tabel 5.1
Hasil Uji Pengembangan Usaha Mikro dan Pembiayaan Mikro

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Y * X.1	Between Groups	7.257	14	.518	10.759	.000
	Linearity	5.307	1	5.307	110.162	.000
	Deviation from Linearity	1.950	13	.150	3.113	.004
	Within Groups	1.686	35	.048		
	Total	8.943	49			

Sumber : Data primer yang diolah, 2020

Berdasarkan tabel 5.1 diatas bahwa diperoleh nilai signifikan.*linearity* sebesar 0,000 $<$ artinya dapat disimpulkan bahwa antara variabel pembiayaan mikro dan pengembangan usaha mikro terdapat hubungan yang linear.

Tabel 5.2
Hasil Uji Pengembangan Usaha Mikro dan Modal Usaha

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Y * X.2 Between Groups	(Combined)	6.049	13	.465	5.789	.000
	Linearity	4.406	1	4.406	54.805	.000
	Deviation from Linearity	1.644	12	.137	1.704	.107
Within Groups		2.894	36	.080		
Total		8.943	49			

Sumber : Data primer yang diolah, 2020

Berdasarkan tabel 5.2 diatas bahwa diperoleh nilai signifikan *linearity* sebesar 0,000 < artinya dapat disimpulkan bahwa antara variabel modal usaha dan pengembangan usaha mikro terdapat hubungan yang linear.

4. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel *independen* dengan variabel *dependen*, dengan jumlah variabel *independen* lebih dari satu. Hasil uji ini akan menunjukkan apakah ada pengaruh pembiayaan mikro dan modal usaha terhadap pengembangan usaha mikro. Berikut hasil analisis regresi linear berganda dapat dilihat pada tabel yaitu :

Tabel 5.3

Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	.138	.363		.381	.705		
X1	.549	.088	.558	6.270	.000	.743	1.347
X2	.421	.089	.419	4.707	.000	.743	1.347

Sumber : Data primer yang diolah, 2020

Dari hasil perhitungan regresi linear diatas diketahui bahwa pembiayaan mikro (X₁), modal usaha (X₂) terhadap pengembangan usaha mikro (Y) dapat dirumuskan dalam persamaan sebagai berikut :

$$Y = 0,138 + 0,549 (X_1) + 0,421 (X_2)$$

Berdasarkan perhitungan persamaan regresi linear berganda diatas dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- a. Nilai konstanta sebesar 0,138 artinya jika pembiayaan mikro (X₁) dan modal usaha (X₂) nilainya sama dengan 0 maka dalam pengembangan usaha mikro pada Bank Syariah Mandiri KCP Radial Palembang sebesar 0,138.
- b. Nilai koefisien variabel pembiayaan mikro sebesar 0,549 artinya jika variabel pembiayaan mikro mengalami kenaikan

sebesar 1% maka pengembangan usaha mikro akan meningkat sebesar 0,549. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara pembiayaan mikro dengan pengembangan usaha mikro.

- c. Nilai koefisien variabel modal usaha sebesar 0,421 artinya jika variabel modal usaha mengalami kenaikan 1 % maka pengembangan usaha mikro akan meningkat sebesar 0,421. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara pembiayaan mikro dengan pengembangan usaha mikro.

5. Uji Hipotesis

a. Uji F

Uji signifikan simultan (uji F) ini merupakan uji yang digunakan untuk mengetahui secara bersama-sama pada pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan membandingkan taraf signifikan 5% atau = 0,05 dengan nilai F_{hitung} dan F_{tabel} . Jika nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan nilai signifikan $< 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya secara bersama-sama terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen.

Nilai F tabel dapat dilihat dari nilai df_1 yaitu k (jumlah variabel *independen*) dan df_2 yaitu $n-k$ (n ialah jumlah sampel), df_1

= 2 dan $df_2 = 48$, maka dapat diketahui bahwa nilai F_{tabel} . Adalah sebesar 3,19.

Tabel 5.4
Hasil Uji F

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	6.472	2	3.236	61.553	.000 ^a
Residual	2.471	47	.053		
Total	8.943	49			

Sumber : Data primer yang diolah, 2020

Berdasarkan tabel 5.4 diatas, dapat diketahui bahwa nilai F_{hitung} sebesar $61,553 > 3,19$ dan nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$ sehingga H_2 diterima, artinya bahwa pembiayaan mikro dan modal usaha secara simultan atau bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap pengembangan usaha mikro pada Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Pembantu Radial Palembang.

b. Uji t

Tujuan pengujian T-test ini untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel *independent* (X) terhadap variabel *dependent* (Y) dari masing-masing variabel. Dengan menganggap variabel *independent* lainnya konstan. Uji t ini dilakukan dengan membandingkan nilai t_{hitung} dan t_{tabel} dengan nilai signifikan $< 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel *independent* terhadap variabel *dependent*.

Nilai $t_{\text{tabel}} = (/2 ; n-k-1)$ maka diperoleh nilai t_{tabel} adalah sebesar 2.011.

Tabel 5.5
Hasil Uji t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.138	.363		.381	.705
X1	.549	.088	.558	6.270	.000
X2	.421	.089	.419	4.707	.000

Sumber : Data primer yang diolah, 2020

Berdasarkan tabel 5.5 diatas dapat diketahui bahwa :

1. Variabel pembiayaan mikro terhadap pengembangan usaha mikro

Dari data diatas dapat diketahui bahwa nilai t_{hitung} variabel pembiayaan mikro sebesar $6,270 > 2,011$ dan nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$ sehingga H1 diterima artinya bahwa pembiayaan mikro secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pengembangan usaha mikro.

2. Variabel modal usaha terhadap pengembangan usaha mikro

Dari data diatas dapat diketahui bahwa nilai t_{hitung} variabel modal usaha sebesar $4,707 > 2,011$ dan nilai signifikan $0,000 < 0,05$ sehingga H1 diterima artinya bahwa modal usaha secara

parsial berpengaruh signifikan terhadap pengembangan usaha mikro.

c Uji R^2

Uji determinasi (R^2) untuk mengetahui besarnya kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen dalam mempengaruhi variabel dependen. Dimana semakin besar koefisien determinasi maka menunjukkan semakin baik kemampuan variabel independen (X) dalam menerangkan variabel dependen (Y).

Tabel 5.6
Hasil Uji R^2

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.851 ^a	.724	.712	.22929	1.769

Sumber : Data primer yang diolah, 2020

Berdasarkan tabel 5.6 diatas diperoleh angka R^2 (R Square) sebesar 0,724 atau 72,4%. Hal ini menunjukkan bahwa presentase pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen yang digunakan mampu menjelaskan sebesar 72,4% variasi variabel dependen (pengembangan usaha mikro). Sedangkan sisanya sebesar 27,6% dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

B. Pengaruh Pembiayaan Mikro terhadap Pengembangan Usaha Mikro

Hipotesis pertama yang diajukan menyatakan bahwa pembiayaan mikro berpengaruh signifikan terhadap pengembangan usaha mikro. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05 dan $t_{hitung} > t_{tabel}$ (6,270 > 2,011), maka H_0 ditolak dan H_1 diterima yang artinya secara parsial berpengaruh signifikan antara pembiayaan mikro terhadap pengembangan usaha mikro. Hasil pengujian hipotesis ini sesuai dengan pengembangan hipotesis yang menyatakan bahwa pembiayaan mikro berpengaruh signifikan terhadap pengembangan usaha mikro. Maka hasil pengembangan hipotesis diterima.

Hal ini mengidentifikasi bahwa pembiayaan merupakan suatu kesepakatan bank dengan nasabah yang memerlukan dana untuk membiayai kegiatan atau aktifitas tertentu. Dengan adanya pembiayaan mikro tersedianya pendanaan bagi pengembangan usaha. Yang artinya untuk mengembangkan suatu usaha pasti membutuhkan dana tambahan. Dana tambahan ini dapat diperoleh melalui aktifitas pembiayaan dan memberikan peluang bagi pelaku usaha mikro untuk meningkatkan daya produksinya. Sebab upaya produksi tidak akan dapat berjalan tanpa adanya dana. Maka dari itu jika semakin tinggi tingkat kebutuhan dan dana tambahan modal pelaku usaha mikro akan mempengaruhi tingkat keputusan yang diambil pelaku usaha, dalam memilih pinjaman pembiayaan.

Hal tersebut dapat dilihat dari penelitian yang dilakukan bahwa pembiayaan mikro bisa dikatakan sangat membantu dalam mengembangkan usaha mikro yang tengah berjalan. Hal ini terjadi pada saat responden yang menyatakan pertanyaan dalam kuesioner yang menyatakan bahwa omset pendapatan dan keuntungan yang didapatkan setelah mendapat pembiayaan mikro pada Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Pembantu Radial Palembang. Bahwasannya sebagian besar responden menyatakan bahwa pembiayaan mikro yang diajukan sangat berpengaruh besar dalam mengembangkan usaha mikro tersebut dan bukan semata-mata untuk investasi, tetapi digunakan sebagai modal usaha atau modal kerja dalam mengembangkan usaha mikro. Tidak sedikit responden pula yang menyatakan bahwa pembiayaan mikro yang diberikan untuk dana tambahan dalam usaha mikro yang akan maupun tengah berjalan. Hal tersebut yang memberikan anggapan pada kuesioner yang diajukan oleh peneliti untuk responden, sehingga data yang diterima oleh peneliti dan anggapan yang disampaikan oleh responden sehingga mempunyai kesamaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Andi Prayogi, Lukman Hakim Siregar (2017) dengan judul skripsi “Pengaruh mikro syariah terhadap pengembangan usaha UMKM”, menunjukkan bahwa pembiayaan mikro memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengembangan usaha mikro. Apabila Pembiayaan mikro syariah sebagai modal usaha yang mengalami peningkatan maka

pendapatan pelaku usaha mikro juga meningkat. Artinya semakin banyak pembiayaan mikro syariah dan bantuan modal yang diberikan oleh bank syariah terhadap pengembangan UMKM yang dilakukan telah berhasil.

C. Pengaruh Modal Usaha terhadap Pengembangan Usaha Mikro

Hipotesis kedua yang diajukan menyatakan bahwa modal usaha berpengaruh signifikan terhadap pengembangan usaha mikro. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05 dan $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($4,707 > 2,011$), maka H_0 ditolak dan H_1 diterima yang artinya secara parsial berpengaruh signifikan antara modal usaha terhadap pengembangan usaha mikro. Hasil pengujian hipotesis ini sesuai dengan pengembangan hipotesis yang menyatakan bahwa modal usaha berpengaruh signifikan terhadap pengembangan usaha mikro. Maka hasil pengembangan hipotesis diterima.

Modal usaha merupakan suatu kemampuan yang harus dimiliki oleh setiap pelaku usaha mikro. Salah satu sumber pembiayaan yaitu modal sendiri, sehingga semakin besar sumber dana yang dimiliki sendiri, yang dimaksud dengan modal sendiri ialah dana murni yang dimiliki para pelaku usaha untuk memulai usahanya tanpa adanya bantuan dari lembaga keuangan. Maka modal sendiri dapat menyalurkan pembiayaan dalam batas maksimum. Dengan modal yang cukup besar, maka usaha mikro akan dapat meningkatkan jumlah barang yang diproduksi sehingga perkembangan usaha meningkat.

Hal tersebut besarnya pengaruh modal usaha sendiri yang harus dimiliki oleh calon nasabah yang akan meminjam modal usaha pada Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Pembantu Radial Palembang. Karena itu adalah salah satu syarat untuk yang ingin mengajukan permohonan pembiayaan di Bank Syariah Mandiri. Bank juga harus melihat terlebih dahulu rekam jejak atau riwayat asset modal sendiri yang dimiliki oleh calon nasabah sebelumnya, sebab akan menjadi pertimbangan dan tingkat kepercayaan pada bank untuk memberikan pinjaman modal usaha. Dengan mengetahui modal usaha sendiri yang dimiliki oleh calon nasabah menjadikan bukti kesungguhan calon nasabah dalam menjalankan usahanya. Kesesuaian besar pinjaman modal usaha yang diajukan oleh calon nasabah tergolong dominan dan dapat cair sesuai kebutuhan dari usaha masing-masing. Dapat dilihat dari hasil penelitian pada saat anggapan yang disampaikan oleh responden melalui pertanyaan dari kuesioner, menyatakan bahwa responden sangat setuju dengan adanya asset yang dimiliki atau modal usaha sendiri yang dimiliki oleh setiap calon nasabah yang ingin mengajukan pinjaman modal usaha pada bank syariah.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian terdahulu oleh Kartika Putri, Ari Pradhanawarti, dan Bulan Prabawani (2014) dengan judul “pengaruh karakteristik kewirausahaan, modal usaha dan peran *business development service* terhadap pengembangan usaha” hal ini menunjukkan bahwa modal usaha berpengaruh signifikan terhadap

pengembangan usaha mikro. Modal bisa dari diri sendiri maupun pinjaman dari pihak lain. UMKM merupakan usaha perorangan atau kelompok kecil dengan modal dari pemilik yang jumlahnya terbatas. Modal sendiri yang terbatas maka melakukan pinjaman pada bank, namun pinjaman sulit diperoleh karena persyaratan dari bank.

D. Pengaruh Pembiayaan Mikro dan Modal Usaha terhadap Pengembangan Usaha Mikro

Berdasarkan hasil pengujian uji F pada penelitian ini, diketahui memperoleh hasil penelitian $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($61,553 > 3,19$) dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak yang artinya berpengaruh signifikan secara bersama-sama antara pembiayaan mikro dan modal usaha terhadap pengembangan usaha mikro.

Pembiayaan mikro dan modal usaha yang berarti besar kecilnya modal usaha sendiri yang digunakan untuk usaha akan mempengaruhi besar kecilnya pinjaman pembiayaan mikro yang diperlukan untuk mengembangkan usaha mikro. Adanya pemberian pinjaman pembiayaan serta modal usaha yang tinggi mampu meningkatkan pengembangan usaha mikro, karena tingginya tingkat pinjaman pembiayaan yang ada akan mampu menambah modal kerja dari suatu usaha sehingga berpengaruh pada usahanya. Karena pembiayaan mikro yang semakin banyak maka akan banyak pula modal usaha yang dimiliki oleh pelaku usaha mikro dalam mengembangkan usaha. Jumlah modal yang tersedia akan menentukan ketersediaan permintaan konsumen terhadap hasil

produksi. Meningkatnya modal usaha dapat meningkatkan kapasitas produksi sehingga volume produksinya juga akan ikut mengalami peningkatan. Namun penggunaan modal ini juga harus digunakan secara maksimal dalam menambah hasil produksi sehingga akan menambah pendapatan.

Hal ini didukung dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Alit Samara Putra, I Gusti Agung & I. A Nyoman Saskara (2013) dengan judul “modal usaha dan dampak program bantuan kredit usaha (KUR) terhadap pengembangan usaha mikro kecil menengah (UMKM)” dan Ni Made Dwi Maharani Putri, I Made Jember (2016) dengan judul “pengaruh modal sendiri dan lokasi usaha terhadap pengembangan usaha mikro kecil menengah (UMKM) (modal pinjaman sebagai variabel intervening)” hal ini menunjukkan dari kedua hasil penelitian tersebut bahwa pembiayaan mikro dan modal usaha berpengaruh secara bersama-sama terhadap pengembangan usaha mikro. Setiap pelaku usaha mikro yang didirikan memerlukan bantuan modal dari lembaga keuangan untuk mengembangkan usahanya. Peran lembaga keuangan dalam hal ini adalah perbankan telah menyediakan modal bagi pelaku usaha mikro dengan mengalirkan pendanaan dalam bentuk pinjaman pembiayaan. Bank-bank mengalirkan dana untuk pelaku usaha mikro untuk meningkatkan akses pembiayaan bagi pelaku usaha mikro melakukan usahanya.